

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan dilakukan dengan sebaik mungkin karena dilihat dari kedudukannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian “pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan siswa” (Wahyudin, 2006:2.39). Pendidikan dapat mencerminkan kebudayaan nasional, ialah pendidikan yang berhasil membentuk suatu generasi muda yang berkarakter, bermoral, cerdas, dan memiliki kepribadian yang bermutu. Maka dari itu perlu sangat dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan bagi setiap siswa. Salah satu yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas suatu pendidikan ialah guru.

Guru harus dengan sadar merencanakan suatu pembelajarannya secara sistematis yang berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Di dalam pendidikan tentunya diterapkan dengan adanya kurikulum kurikulum. Dalam Undang-undang Sistem Pembelajaran Nasional No 20 pada tahun 2003, “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan, isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”. Ditegaskan lebih lanjut bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib

untuk memuat berbagai mata pelajaran salah satunya ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai ilmiah pada siswa. Pendidikan IPA merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui alam semesta secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta - fakta atau konsep - konsep saja tetapi juga merupakan proses penemuan (Depdiknas,2006:2). IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam (Bundu, 2006). Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, idealnya bersifat aktif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Prawira, 2014), pembelajaran aktif dan kreatif adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif, artinya mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran serta secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, dan mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26-29 Oktober 2019 dengan Guru kelas V di SD Gugus II Kelurahan Kawan Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli, diperoleh berbagai permasalahan pembelajaran IPA yaitu 1) dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan ceramah tanpa diimbangi dengan menggunakan media, pendekatan dan model yang inovatif untuk mendukung pembelajaran. Guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa sedikit dalam belajar, dikarenakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru. 2) dalam proses pembelajaran siswa

kurang mampu memahami materi IPA yang dijelaskan oleh guru, karena siswa terbiasa hanya memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Adapun hasil pencatatan dokumen yang dilakukan saat observasi di SD Gugus II Kecamatan Bangli khususnya pada siswa kelas V pada muatan pelajaran IPA, hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari perolehan persentase seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Rata-rata nilai hasil Belajar muatan pembelajaran IPA Siswa Kelas V pada Semester 1 di SD Gugus II Kecamatan Bangli.

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Di Atas KKM	Di Bawah KKM
1	SDN 2 Kawan	26	75	12	14
2	SDN 3 Kawan	38	75	18	20
3	SDN 5 Kawan	39	75	17	22
4	SDN 1 Bebalang	20	75	8	12
5	SDN 2 Bebalang	17	69	8	9
6	SDN 3 Bebalang	11	65	4	7

(Sumber: Wali Kelas V Di Gugus II, 2019)

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar muatan pembelajaran IPA siswa kelas V pada semester I di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar IPA siswa SD kelas V masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.

Selain observasi dilakukan juga proses wawancara pada guru kelas V untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi oleh guru, berdasarkan hasil wawancara bersama guru dikatakan bahwa 1) siswa masih sulit dalam mengemukakan ide dari suatu masalah yang diberikan oleh guru. 2) siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Karena didalam proses pembelajaran IPA siswa tidak hanya mendengarkan guru saja melainkan dituntut

untuk melakukan/bertindak secara aktif. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa belum mencapai nilai KKM, sehingga dikatakan pemahaman siswa tentang materi IPA masih kurang yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi untuk memberikan pembelajaran IPA khususnya pada praktek di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan dan media pembelajaran. Salah satunya yaitu menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik belajar dengan aktif melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, atau merumuskan suatu hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep. Agar pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih efektif dan menyenangkan maka salah satu cara yang digunakan dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting karena media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan” (Djamarah, 2006:120). Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media konkret. Menurut Harefa (dalam Juniasih, 2013), media konkret ialah media yang nyata dapat digunakan sebagai sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran dilingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas maka dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik dan media konkret dalam proses pembelajaran IPA. Sehingga dilakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh

Pendekatan Saintifik Menggunakan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Gugus II Kelurahan Kawan Kecamatan Bangli Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran.
2. Kurang maksimalnya menerapkan pendekatan-pendekatan dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif didalam suatu proses pembelajaran.
3. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi IPA sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.
4. Siswa masih kesulitan dalam menggunakan suatu ide permasalahan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi beberapa masalah agar mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti, sehingga masalah yang diteliti tidak terlalu meluas pada hal-hal yang tidak berkaitan pada penelitian. Oleh sebab itu dengan memperhatikan latar belakang masalah, terbatasnya waktu, dana, tenaga dan sarana prasarana, sehingga tidak semua masalah dapat diteliti. Maka dari itu masalah yang dipecahkan melalui penelitian ini terbatas pada:

Kurang maksimalnya menerapkan pendekatan-pendekatan dan media yang kreatif dalam suatu proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar muatan pembelajaran IPA siswa menjadi kurang maksimal.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik menggunakan media konkret terhadap hasil belajar muatan pembelajaran IPA siswa kelas V SD gugus II Kecamatan Bangli ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik menggunakan media konkret terhadap hasil belajar muatan pembelajaran IPA siswa kelas V di SD Gugus II Kelurahan Kawan Kecamatan Bangli tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat pada penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan manfaat penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat menambah kontribusi terhadap pengetahuan dan pendidikan, khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik berbantuan media konkret terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, seperti guru, peserta didik, kepala sekolah dan peneliti lain.

1) Bagi Guru:

Hasil penelitian ini tentunya dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menambah wawasan pengetahuan dan informasi alternatif dalam penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang berguna bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif

2) Bagi Siswa:

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar baru yang lebih menarik sehingga siswa mendapatkan informasi baru dari penelitian ini.

3) Bagi Kepala Sekolah:

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan alternatif dalam mengambil kebijakan dan mengelola pembelajaran di lembaga yang dipimpinnya sehingga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti Lain:

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain dalam penelitian yang berkaitan dengan pendekatan saintifik berbantuan media konkret di masa yang akan datang.